GORESAN SYAIR PURNOMO

Ela Nur Laliyah

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

PENDAHULUAN

Puisi merupakan genre sastra yang terkait dengan versifikasi dan tunduk pada aturan prosodik tertentu, bervariasi sesuai dengan budaya dan waktu, tetapi selalu cenderung menekankan ritme, harmoni, dan gambar. Bagaimana puisi menyentuh musik oleh prosodi yang akhirnya menjerumuskan lebih dalam ke jiwa manusia daripada yang ditunjukkan teori klasik mana pun. Puisi bukan satu-satunya bidang di mana simbolisme suara membuat efeknya terasa, tetapi itu adalah provinsi di mana hubungan antara suara dan makna, laten, menjadi paten, dan memanifestasikan dirinya dengan cara yang paling jelas. dan yang paling intens. Puisi adalah ekspresi penderitaan yang

dikunci dalam lingkaran tanpa jalan keluar: dalam kata kerja, ia tidak lagi berharap menemukan keselamatan, tetapi hanya kemungkinan nuansa. Ini menegaskan dirinya sebagai manifestasi tertinggi dan paling murni dari penciptaan sastra: ia masuk ke dalam oposisi dengan sisa literatur dan, tanpa cadangan atau batas, arrogated untuk dirinya sendiri kebebasan untuk mengatakan segala sesuatu yang diilhami oleh imajinasi yang angkuh, suatu interioritas meluas ke ukuran-ukuran ketidaksadaran dan akhirnya permainan dalam transendensi yang tidak lagi merujuk pada apa pun (CNRTL, 2019).

Puisi juga sebagai seni untuk membangkitkan dan menyarankan sensasi, kesan, emosi yang paling jelas oleh penyatuan suara, ritme, harmoni, terutama oleh penyair. Genre puisi : Puisi lirik, epik, heroik. Seni puisi khususnya untuk seorang penyair, untuk suatu bangsa, pada suatu waktu (Larousse, 2019).

Beberapa manfaat puisi menurut Avanzi (2014) diantaranya yaitu:

1. Puisi adalah seni imajiner utopis yang melampaui kenyataan untuk membuka jalan bagi potensi kreatif kita yang tak terbatas
2. Puisi adalah seni terapi yang kuat dan dalam terapi musik, seperti pantulan cermin, pada akhirnya, itu adalah seni yang menerangi jiwa (lihat perjalanan internal musik Odyssey Manusia) .
3. Puisi menerjemahkan melodi seni kehidupan untuk menciptakan simfoni masa depan dalam lagu tentang kemungkinan pada kanvas bumi yang tidak terlihat oleh bintang-bintang
4. Puisi menyatukan suara-suara hati , intuisi, emosi, dan nalar dalam perkembangan cinta, kebaikan, berbagi, dan kebahagiaan semua orang.
5. Puisi adalah perjalanan yang mengangkut kita dalam ruang dan waktu. Jalan memutar di masa lalu, kembali ke masa depan,

keharmonisan hutan dengan kegilaan hari esok , jadi jika alam semesta itu satu, maka kita hanya bisa menjadi rendah hati.

SANG PENYAIR

Tulisan ini mengulas goresan penyair bernama lengkap Agung Purnomo dan tumbuh di Sidoarjo. Berikut tulisan syair beliau telah disebarkan secara luas melalui penerbit nasional, yaitu: STIEBA Madura Press, dan UNUSIDA Press.

Tabel 1. Syair Kreasi Agung Purnomo

No	Judul Puisi	Jenis puisi	Judul buku	Penulis	Tahun	Penerbit
1	Rindu di Ubun- Ubun	Puisi Bebas	Rassana Jlantir	Agung Purnomo	2019	STIEBA Madura Press
2	Pandai	Puisi Riddle	Tolesan Aditi	Agung Purnomo, Nur Asitah	2019	STIEBA Madura Press
3	Berpulang	Puisi epitaf	Syair Nimala	Agung Purnomo	2019	STIEBA Madura Press
4	Bapak Samsuri	Puisi Clerihew	Dhalubang Marta	Agung Purnomo, Nur Asitah	2019	STIEBA Madura Press
5	Dua Kaki	Puisi Bebas	Kidung Nawala (Jilid 2)	Agung Purnomo	2018	UNUSIDA Press
6	Tangisnya	Puisi Naratif	Bhumi Bawera	Agung Purnomo, Nur Asitah	2019	STIEBA Madura Press
7	Sepekan Awal Tanpamu	Puisi bersekuen	Arebhan Helai	Agung Purnomo, Nur Asitah	2019	STIEBA Madura Press
8	Cantik	Puisi Jenaka Limerick	Lembhar Jiwana	Agung Purnomo, Nur Asitah	2019	STIEBA Madura Press
9	Menyala	Puisi Haiku	Tenta Kimaya	Agung Purnomo	2019	STIEBA Madura Press
10	Kita	Puisi Bebas	Suweda Ate	Agung Purnomo, Elsa Rosyidah	2019	STIEBA Madura Press
11	#CH1	Puisi Bebas	Kidung Nawala (Jilid 1)	Agung Purnomo	2018	UNUSIDA Press

ULASAN SYAIR

Berikut beberapa syair gubahan Agung Purnomo yakni: rindu di ubun-ubun (Purnomo, 2019c), sepekan awal tanpamu (Purnomo & Asitah, 2019d), #CH1 (Purnomo, 2018a), cantik (Purnomo & Asitah, 2019b), berpulang (Purnomo, 2019a), dua kaki (Purnomo, 2018b), bapak Samsuri (Purnomo & Asitah, 2019a), menyala (Purnomo, 2019b), tangisnya (Purnomo & Asitah, 2019e), pandai (Purnomo & Asitah, 2019c), dan kita (Purnomo & Rosyidah, 2019).

Setidaknya Agung Purnomo telah menyusun sebelas puisi dengan gaya epitaf, clerihew, bebas, riddle, bersekuen, jenaka limerik dan haiku. Puisi diterbitkan pada periode tahun 2018 dan tahun 2019. Sangat direkomendasikan untuk membaca karya-karya puisi beliau.

REFERENCES

- Avanzi, V. (2014). Les 10 vertus de l'art qui sublime l'âme. Retrieved June 20, 2019, from <https://odyseehumaine.com/2014/06/26/pourquoi-faire-de-la-poesie-les-10-vertus-de-lart-qui-sublime-lame/>
- CNRTL. (2019). Poésie. Retrieved June 27, 2019, from <https://www.cnrtl.fr/definition/poesie>
- Larousse. (2019). Poésie. Retrieved June 25, 2019, from <https://www.larousse.fr/dictionnaires/francais/poesie/61960>
- Purnomo, A. (2018a). #CH1. In *Kidung Nawala (Jilid 1)*. Sidoarjo: UNUSIDA Press.
- Purnomo, A. (2018b). Dua Kaki. In *Kidung Nawala (Jilid 2)*. Sidoarjo: UNUSIDA Press.
- Purnomo, A. (2019a). Berpulang. In *Syair Nimala*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A. (2019b). Menyala. In *Tenta Kimaya*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A. (2019c). Rindu di Ubun-Ubun. In *Rassana Jlantir*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Asitah, N. (2019a). Bapak Samsuri. In *Dhalubang Marta*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Asitah, N. (2019b). Cantik. In *Lembhar Jiwana*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Asitah, N. (2019c). Pandai. In *Tolesan Aditi*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Asitah, N. (2019d). Sepekan Awal Tanpamu. In *Arebhan Helai*. Sumenep: STIEBA Madura Press.

Purnomo, A., & Asitah, N. (2019e). Tangisnya. In *Bhumi Bawera*. Sumenep: STIEBA Madura Press.

Purnomo, A., & Rosyidah, E. (2019). Kita. In *Suweda Ate*. Sumenep: STIEBA Madura Press.